

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya kepemimpinan guru dan orang tua dalam membina karakter anak berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan MTsN 3 Bengkulu Selatan.

Gaya kepemimpinan guru di MTsN 3 Bengkulu Selatan cenderung mengarah pada model demokratis, transformasional, dan profetik. Gaya demokratis terlihat dari keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan kelas, diskusi musyawarah, dan pemberian ruang berpendapat. Gaya transformasional tampak melalui kemampuan guru memotivasi siswa, mengintegrasikan ayat Al-Qur'an dan hadits dalam pembelajaran, serta menumbuhkan kesadaran beribadah. Adapun gaya profetik tercermin dalam keteladanan guru melalui sifat *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*.

Ketiga gaya tersebut terbukti berkontribusi positif dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan akhlakul karimah peserta didik. Dengan demikian, kepemimpinan guru tidak hanya berfungsi sebagai pengelola pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual bagi siswa.

Gaya kepemimpinan orang tua dalam keluarga terbagi ke dalam empat pola, yaitu otoritatif-Islami, otoritatif, otoriter, dan permisif. Pola otoritatif-Islami merupakan pola yang paling efektif karena memadukan ketegasan aturan, komunikasi hangat, pengawasan yang proporsional, serta keteladanan religius dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang dibesarkan dengan pola ini cenderung memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, kebiasaan ibadah, dan hubungan emosional yang baik dengan orang tua.

Pola otoritatif juga memberikan hasil yang cukup baik, namun belum sekuat pola otoritatif-Islami dalam aspek pembiasaan religius. Sementara itu, pola otoriter cenderung menghasilkan kepatuhan yang kaku dan hubungan emosional yang kurang dekat. Adapun pola permisif menunjukkan hasil paling

rendah karena minim batasan, kurang pengawasan, serta lemahnya pembiasaan karakter dan religiusitas anak.

Kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembinaan karakter di MTsN 3 Bengkulu Selatan telah berjalan, namun belum optimal. Hambatan utama yang ditemukan adalah komunikasi yang masih bersifat reaktif, adanya perbedaan aturan dan nilai antara rumah dengan madrasah, keterbatasan waktu orang tua, serta rendahnya literasi parenting dan pengawasan penggunaan gadget.

Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini merumuskan model kepemimpinan triangulatif, yaitu integrasi kepemimpinan demokratis, transformasional, dan profetik pada guru yang disinergikan dengan pola pengasuhan otoritatif-Islami di keluarga. Model ini diperkuat melalui empat strategi utama: penguatan kapasitas guru, peningkatan literasi parenting Islami bagi orang tua, revitalisasi program pembiasaan karakter di madrasah, dan sistem komunikasi proaktif antara sekolah dan keluarga.

Pembinaan karakter anak berbasis nilai-nilai Islam akan berjalan lebih efektif apabila terdapat sinergi yang kuat antara guru sebagai pemimpin pendidikan di sekolah dan orang tua sebagai pemimpin utama di rumah. Keteladanan, komunikasi, konsistensi aturan, dan kolaborasi yang berkelanjutan menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa kepemimpinan efektif dalam lembaga pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada administrasi dan akademik, tetapi harus mencakup dimensi moral, spiritual, dan pembentukan karakter. Penelitian ini juga menghasilkan konsep baru berupa kepemimpinan triangulatif, yaitu

integrasi gaya demokratis, transformasional, dan profetik dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini memperluas teori pola asuh Baumrind dengan menambahkan dimensi keteladanan religius sebagai faktor penting dalam efektivitas pola asuh keluarga Muslim.

b. Implikasi Praktis bagi Madrasah

Madrasah perlu memandang pendidikan karakter sebagai tanggung jawab seluruh guru, bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam atau guru BK. Seluruh mata pelajaran dan budaya sekolah harus menjadi media penanaman nilai karakter. Madrasah juga perlu meningkatkan kualitas keteladanan guru, memperkuat pembiasaan religius, dan membangun sistem komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua.

c. Implikasi Praktis bagi Keluarga

Orang tua perlu menyadari bahwa mereka adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Pembinaan karakter tidak cukup dengan memberi nasihat, tetapi harus dimulai dari contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga perlu meningkatkan literasi parenting agar mampu menghadapi tantangan pengasuhan di era digital.

d. Implikasi Kebijakan

Kementerian Agama, dinas pendidikan, dan pihak madrasah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar menyusun program parenting education, pelatihan kepemimpinan guru berbasis nilai Islam, serta model kemitraan sekolah-keluarga dalam pendidikan karakter.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dirumuskan saran-saran berikut yang ditujukan kepada pemangku kepentingan yang relevan.

1. Bagi Kepala Madrasah

Pertama, melembagakan program parenting Islami yang terstruktur minimal dua kali per semester, dengan modul yang dikembangkan berdasarkan tipologi kepemimpinan keluarga yang teridentifikasi dalam penelitian ini terutama untuk keluarga dengan pola otoriter dan permisif. Kedua, mengembangkan sistem mentoring individual yang menempatkan setiap guru sebagai mentor bagi 5–8 siswa secara personal dan

berkelanjutan, sehingga pendampingan karakter tidak terbatas pada interaksi formal di kelas. Ketiga, membangun platform komunikasi digital terpadu yang memungkinkan pelaporan perkembangan karakter positif anak secara proaktif, tidak hanya dalam kondisi reaktif ketika ada permasalahan.

2. Bagi Guru dan Wali Kelas

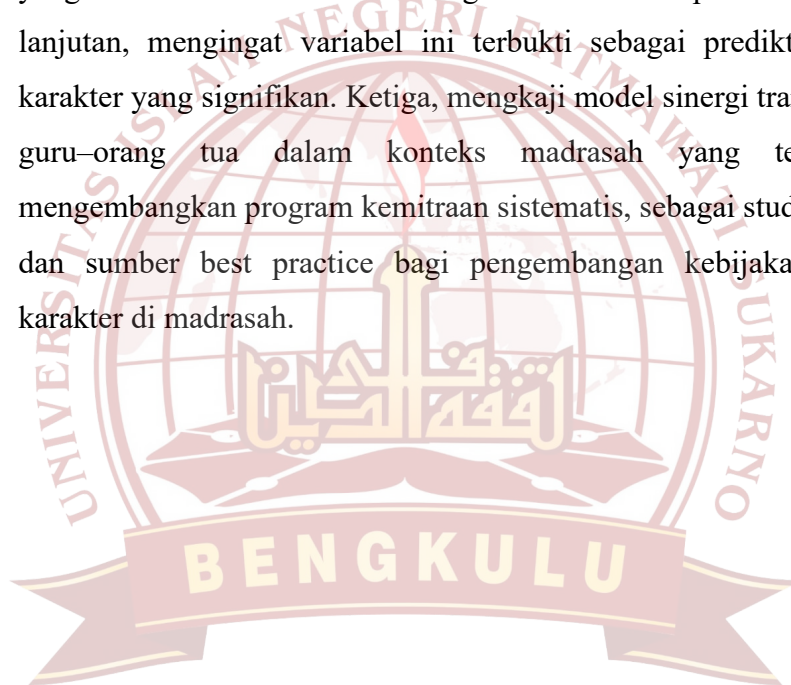
Pertama, membangun kesadaran penuh bahwa konsistensi keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan variabel paling determinan dalam pembinaan karakter peserta didik, sehingga inkonsistensi perilaku guru meski pada aspek yang tampak minor dapat melemahkan efektivitas seluruh program pembinaan karakter secara sistemik. Kedua, mengembangkan sistem komunikasi proaktif dengan orang tua yang tidak hanya bersifat reaktif terhadap pelanggaran, tetapi juga memberikan umpan balik positif tentang perkembangan karakter anak secara berkala. Ketiga, mengintegrasikan nilai-nilai Islam tidak hanya dalam pembelajaran PAI, melainkan dalam seluruh mata pelajaran melalui pendekatan lintas kurikulum yang terencana.

3. Bagi Orang Tua

Pertama, menyadari bahwa keteladanan religious bukan instruksi verbal semata merupakan instrumen pembinaan karakter yang paling efektif dalam ekosistem keluarga. Praktik ibadah bersama, konsistensi nilai, dan komunikasi yang hangat namun terstruktur terbukti menghasilkan internalisasi karakter yang lebih mendalam pada anak. Kedua, berpartisipasi aktif dalam program parenting dan forum komunikasi yang difasilitasi oleh madrasah, serta berupaya menyelaraskan aturan dan nilai-nilai yang berlaku di rumah dengan yang diterapkan di madrasah agar anak tidak mengalami disonansi nilai yang menghambat pembentukan karakter yang konsisten. Ketiga, bagi orang tua dengan kendala waktu dan kapasitas, memanfaatkan dukungan komunitas orang tua dan program mentoring yang disediakan madrasah sebagai sumber daya penguatan kapasitas parenting Islami.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jumlah informan terbatas pada satu madrasah. Penelitian lanjutan dengan pendekatan mixed-methods yang melibatkan sampel lebih besar dan lintas madrasah dapat memberikan validitas eksternal yang lebih kuat terhadap tipologi kepemimpinan keluarga dan model kepemimpinan triangulatif guru yang dihasilkan oleh penelitian ini. Kedua, mengembangkan instrumen pengukuran keteladanan religius orang tua yang lebih tervalidasi untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif lanjutan, mengingat variabel ini terbukti sebagai prediktor efektivitas karakter yang signifikan. Ketiga, mengkaji model sinergi transformasional guru-orang tua dalam konteks madrasah yang telah berhasil mengembangkan program kemitraan sistematis, sebagai studi pembandingan dan sumber best practice bagi pengembangan kebijakan pendidikan karakter di madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. 2020. "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 9(2).
- Al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Ahkam, Hadis No. 7138.
- Anderson Ndolu, Maria S. K. Tanu, dan Yohana B. Lema. 2022. "Instructional Leadership and School Effectiveness: A Single-Variable Approach." *International Journal of Educational Leadership* 14(3).
- Arifin, M., dan S. Aisyah. 2022. "Islamic Parenting dalam Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Islam* 11(1).
- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Bass, Bernard M. 1985. *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York: Free Press.
- Bass, Bernard M., dan Bruce J. Avolio. 1994. *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Baumrind, Diana. 1967. "Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior." *Genetic Psychology Monographs* 75.
- Baumrind, Diana. 1991. "Parenting Styles and Child Development." *Journal of Family Psychology*.
- Beekun, Rafik Issa. 2001. "Islamic Business Ethics." *The International Journal of Islamic Financial Services* 3(1).
- Beekun, Rafik Issa, dan Jamal A. Badawi. 1999. *Leadership: An Islamic Perspective*. Beltsville: Amana Publications.
- Bogdan, Robert, dan Steven Taylor. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: John Wiley & Sons.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Dessani, Fitri, dan Gusmaneli. 2025. "Perspektif Agama dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Yayasan Daarul Huda* 3(1).
- Fauziah, N., dan T. Hidayat. 2022. "Pembiasaan Religius dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Obsesi* 6(3).
- Fiedler, Fred E. 1967. *A Theory of Leadership Effectiveness*. New York: McGraw-Hill.

- Fitriyani, L., dan S. Wahyuni. 2021. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Obsesi* 5(2).
- Harris, Judith R. 1998. *The Nurture Assumption*. New York: Free Press.
- Hastuti, Dwi. 2015. "Pengasuhan: Teori dan Prinsip serta Aplikasinya di Indonesia." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 8(1).
- Hastuti, Dwi. 2020. "Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Perspektif Ekologi Perkembangan." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 13(2).
- Hidayati, N., dan A. Rifa'i. 2020. "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak." *Jurnal Obsesi* 4(2).
- Indra. 2012. *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Mulia*. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kementerian Agama RI. 2015. *Kebijakan Pengembangan Pendidikan Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010–2025*. Jakarta: Kemendiknas.
- Khudlori, M. Imam. 2022. *Kepemimpinan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an*. Tesis. Institut PTIQ Jakarta.
- Leithwood, Kenneth, dan Doris Jantzi. 1999. "Transformational Leadership Effects." *School Effectiveness and School Improvement* 10(4).
- Lestari, S., dan B. Prasetyo. 2022. "Pengaruh Pola Asuh Otoritatif terhadap Regulasi Diri Anak." *Jurnal Psikologi* 49(2).
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. 2004. *Character Matters*. New York: Simon & Schuster.
- Mar'atun Sholihah, dan Rina Maulida. 2020. "Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Socius* 7(2).
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki, dkk. 2011. "Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama." *Jurnal Kependidikan* 41(1).
- Maroeti, Retno. 2025. *Sinergi Guru, Orang Tua, dan Pakar dalam Pendidikan Karakter Nabawiyah*. Tesis. Universitas Islam Sultan Agung.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

- Owens, Robert G., dan Thomas C. Valesky. 2015. *Organizational Behavior in Education*. Boston: Pearson.
- Pianta, Robert C. 1999. *Enhancing Relationships Between Children and Teachers*. Washington, DC: APA.
- Rahmawati, D., dan U. Hasanah. 2023. "Sinergi Orang Tua dan Sekolah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 29(1).
- Rozi, Fathur, dan Idi Warsah. 2020. "Sinergitas Peran Kepala Madrasah." *Jurnal Al-Idarah* 10(1).
- Santrock, John W. 2011. *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Sari, M., dan A. Nugraha. 2021. "Peran Keluarga dalam Penguatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11(1).
- Sergiovanni, Thomas J. 1992. *Moral Leadership*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2022. "Internalisasi Nilai Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12(1).
- Tasmara, Toto. 2006. *Spiritual Leadership*. Jakarta: Gema Insani.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wafi, A., dan S. Washil. 2025. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah." *At-Tartib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1).
- Wulandari, Yeni, dan Muhammad Kristiawan. 2012. "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2(2).
- Yukl, Gary. 2013. *Leadership in Organizations*. New York: Pearson.